



Received: Januari, 2025. Accepted: April, 2025. Published: April, 2025.

## ARABIC LANGUAGE LEARNING MODEL BASED ON THE MERDEKA CURRICULUM

### MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA

Anwar Ridwan Nulloh<sup>1</sup>, Fikri Bahruddin Ar Romli<sup>2</sup>, Moch Cecep Abdul Azis<sup>3</sup>, Muhammad Andhika Silmi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Dasar Negeri Anyelir 1 Depok, Indonesia

<sup>2</sup> MAS Cimalaka Sumedang, Indonesia

<sup>3</sup> MTsN 4 Bandung Barat, Indonesia

<sup>4</sup> Hayat school Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: [anwarridwan@yahoo.com](mailto:anwarridwan@yahoo.com)

#### ABSTRACT

The learning model and curriculum are among the most crucial components of the educational process, significantly influencing the quality of learning outcomes. These aspects shape how teachers plan instruction, implement strategies during lessons, and conduct assessments throughout and after the learning process. This study aims to examine the planning, implementation, and evaluation of Arabic language learning based on the Merdeka (Independent) Curriculum at MAN 1 Bandung City. The research method employed is qualitative, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the planning, implementation, and evaluation of Arabic instruction are aligned with KMA No. 347 of 2022, KMA No. 450 of 2024, and the Decree of the Director General of Islamic Education No. 3302 regarding the achievement standards of Islamic Education and Arabic Language. Furthermore, the model is adapted to the specific context and characteristics of the school. The Arabic language learning model based on the Merdeka Curriculum at MAN 1 Bandung integrates three key aspects: knowledge content, technology, and communication. This integration supports a more holistic and student-centered learning approach, contributing to the development of both linguistic competence and 21st-century skills.

**Keywords:** Arabic Language, Arabic Learning, Merdeka Curriculum, Learning Model

#### ABSTRAK

Model pembelajaran dan kurikulum merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran dan dirasa lebih berpengaruh terhadap proses pendidikan. Bagaimana seorang guru merencanakan sebelum memulai pembelajaran, bagaimana pelaksanaan selama berlangsungnya pembelajaran dan bagaimana evaluasi atau penilaian ketika dan setelah pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab mengacu pada KMA No 347 tahun 2022 dan KMA No 450 tahun 2024 dan SK Dirjen Pendis No 3302 tentang capaian PAI dan Bahasa Arab serta disesuaikan dengan karakteristik atau kekhasan sekolah. Kerangka model pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Bandung mengintegrasikan 3 aspek, yaitu konten pengetahuan, teknologi dan komunikasi.

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka, Model Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses panjang yang biasa dilalui oleh seseorang. Pendidikan dihasilkan dengan adanya proses belajar mengajar, baik di lembaga formal, informal, ataupun nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan ditunjukkan agar setiap orang mampu membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga formal, biasanya memiliki karakteristik masing-masing dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dll. Akhirnya, sekolah memiliki keunggulan dan kelebihan tersendiri dalam suatu aspek yang bisa dimunculkan.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terencana dan terstruktur. Dengan adanya rencana kemudian disusun secara sistematis, kegiatan selama proses pembelajaran akan terlihat, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dicapai. Oleh karena itu, seorang guru diharuskan memiliki pedoman atau rancangan dalam melaksanakan pembelajaran. (Permana et al., 2023)

Terdapat beberapa istilah dalam pembelajaran yang saling berkaitan dan sering kali sulit dibedakan, diantaranya ialah, model, pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran. Istilah-istilah tersebut dapat dibedakan dari berbagai sudut pandang, seperti fungsi, teknis, bentuk, dll.

Diantara istilah tersebut yang menggambarkan pembelajaran secara menyeluruh adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Agus, 2022). Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Dalam praktiknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. (Bukhori & Sulton, 2024)

Diantara komponen terpenting lainnya dalam sebuah proses pendidikan ialah kurikulum (Mohammad Jailani, 2022). Kurikulum merupakan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri (Asep Herry Hernawan, 2011).

Kurikulum juga memiliki peran yang sangat penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, karena kurikulum menentukan tujuan, arah dan isi proses pendidikan. Jika diperinci, peranan kurikulum di dalam pendidikan menurut Oemar Hamalik terdiri atas tiga, yaitu: peranan konservatif, peranan kreatif dan peranan kritis dan evaluatif (Khasanah, 2023).

Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa mengacu pada kurikulum, tolak ukur keberhasilannya akan sulit untuk dianalisis. Dengan adanya kurikulum, tingkat keberhasilan atau permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran dapat ditinjau letak permasalahannya. (Rahmat Fauzi & Nugraha, 2023)

Selain itu, zaman yang terus berkembang menjadikan kebutuhan manusia beraneka ragam, maka kurikulum dituntut komprehensif, adaptif dan relevan agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Di Indonesia, telah sering dilakukan berbagai perubahan dan perkembangan kurikulum. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya kurikulum baru, diduga mampu memecahkan permasalahan sekarang dan yang akan datang.

Kurikulum yang saat ini sedang dilaksanakan di berbagai sekolah menjadi sebuah hal baru baik bagi para pendidik terlebih lagi para peserta didik adalah Kurikulum Merdeka. (Sidik et al., 2024) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring. Ia mengatakan Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemi Covid-19. Selain itu melalui Kurikulum Merdeka juga untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia dari negara-negara lain. Konsep kurikulum Merdeka mengarah pada student center, dimana peserta didik yang menjadi fokus utama dan dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Nuraeni, 2023)

Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa yang paling banyak dipelajari di berbagai negara saat ini. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, dengan sekitar 373 juta orang menggunakannya sebagai bahasa pertama mereka. Selain negara-negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibu mereka, bahasa Arab juga dipelajari sebagai bahasa kedua oleh jutaan orang di seluruh dunia. Disamping karena faktor geografi, sosial dan budaya, faktor agamapun menjadi alasan kuat seseorang mempelajari Bahasa Arab, karena Al-Quran kitab suci pedoman umat muslim memakai Bahasa Arab. (Sheikh Ibrahim, 2022)

Pembelajaran bahasa Arab tentu memiliki banyak orientasi. Ada yang diorientasikan pada segi gramatika agar mampu menelaah kitab-kitab klasik, ada yang diorientasikan pada keterampilan berbahasa agar mampu digunakan dalam berkomunikasi, ada yang diorientasikan pada penerjemahan, dll.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, terkadang masih ditemukan di beberapa madrasah yang belum terlihat jelas orientasinya. Seperti halnya guru yang hanya masuk dan keluar kelas tanpa rencana dan tujuan, penggunaan metode atau media yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, dll. Bahkan, kebijakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab di madrasah dan lembaga pendidikan lainnya, selama ini juga tidak menentu, ketidakmenentuan ini dapat dilihat dari beberapa segi, pertama dari tujuan, kedua dari segi jenis bahasa Arab yang dipelajari dan ketiga dari segi metode (Acep Hermawan, 2018).

Pelaksanaan kurikulum di madrasah tentunya harus sesuai dengan kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah. Sangat disayangkan apabila terjadi kesenjangan antara kurikulum yang berlaku tersebut. Kurikulum Merdeka yang telah diperinci oleh Kementerian Agama untuk diimplementasikan di Madrasah telah tercantum dalam KMA No 347 tahun 2022 dan Direktur Jendral Pendidikan Islam dalam SK Dirjen Pendis No 3211. Isi kurikulum tersebut mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, dll. Maka perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan komponen pembelajaran harus disesuaikan kurikulum tersebut.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang bebas, dalam artian memberikan ruang untuk lebih berkembang, kreatif, memberikan kesempatan untuk peserta didik

belajar lebih fleksibel, belajar dalam situasi yang tidak selalu formal, lebih interaktif, dan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, meningkatkan soft skills maupun hard skills, sehingga peserta didik akan lebih siap dan relevan sesuai dengan kebutuhan zaman serta memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Masturoh & Mahmudi, 2023).

Oleh karena itu, dibutuhkanlah sebuah pola pembelajaran yang terstruktur dan sistematis yang menjadi pedoman bagi guru agar pembelajaran dapat maksimal sesuai dengan harapan dan pola pembelajaran ini sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Penulis bermaksud meneliti model pembelajaran dan kurikulum karena merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran dan dirasa lebih berpengaruh terhadap proses pendidikan. Bagaimana seorang guru merencanakan sebelum memulai pembelajaran, bagaimana pelaksanaan selama berlangsungnya pembelajaran dan bagaimana evaluasi atau penilaian ketika dan setelah pembelajaran.

MAN 1 kota bandung merupakan sekolah terkenal baik di kota bandung ataupun di Jawa Barat. Jenjang Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang atas pembelajaran bahasa Arab di madrasah dan Bandung sebagai ibu kota Jawa Barat diharap bisa menjadi contoh bagi daerah lain.

Sebagaimana permasalahan yang telah diperinci, maka penulis mengambil judul penelitian “Model Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di MAN 1 Bandung)”

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Sebuah Tesis yang ditulis oleh dengan judul “Model Pembelajaran Bahasa Arab di Ma’had Al-Jami’ah UIN Wali Songo Semarang (Studi Deskriptif Model Pembelajaran Bahasa Arab Sesuai Teori Richard Arends) (Shiddiq, 2017). Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran meliputi aspek 1) basis teori pembelajaran, 2) tujuan intruksional, 3) sintaks pembelajaran, 4) pengelolaan lingkungan belajar.
2. Sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al Ghifari dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Kendari yang identik dengan mata pelajaran agama yang berpatokan pada KMA 183 dan KMA 184 tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik penelitian menggunakan Teknik observasi dan wawancara. Pada hasil penelitian telah teridentifikasi bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Kendari sudah berjalan dengan baik namun tetap perlu adanya kerja sama antara murid dan guru serta seluruh pihak Madrasah untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar yang sudah berjalan, serta dibutuhkan motivasi dari kepala sekolah untuk dapat selalu meluruskan Ketika ada kesalahan dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran bahasa Arab. (Nisa & Al Ghifary, 2023)
3. Sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Ihwan Mahmudi dan Fitri Masturoh dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab dan strategi yang digunakan di SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dari data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitian menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data. Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam sudah dilaksanakan dan disesuaikan

dengan kurikulum yang diterapkan yaitu memadukan kurikulum Kemendikbud, KMI Gontor, Salafiyah dan tafhidz Al-Qur'an yang mendukung pada capaian pembelajaran bahasa arab. 2) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam meliputi beberapa program.

4. Sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Luci Indriani, Toto Suharto dan Muhammad Nanang Qosim dengan judul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan Colomadu". Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan apa saja ploblematika yang terjadi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya di SDIT Al-Ihsan yang berada di Colomadu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Problematika implementasi kurikulum merdeka yang terjadi di SDIT Al-Ihsan ialah kurangnya persiapan dari pihak sekolah seperti perencanaan pembelajaran, buku bahan ajar bahasa Arab dan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran (Indriani et al., 2023).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah disebutkan, yaitu penulis membahas terkait model pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Fokus pada penelitian ini membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan Kurikulum Merdeka. Membahas juga terkait komponen model pembelajarannya yaitu syntax, prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung. Lokus pada penelitian ini juga berbeda, peneliti melakukan penelitian di MAN 1 kota Bandung.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurnya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan saja (Semiawan, 2010).

Jenis dan sumber data dalam penelitian terbagi ke dalam data primer & sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informant. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.

Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ilmiah pendidikan tidak lepas dari teknik pengumpulan data dan instumen penelitian yang digunakan (Ardiansyah, 2023). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadi-kan sasaran pengamatan (Mania, 2008).
2. Wawancara adalah merupakan komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkap makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti (Rukajat, 2018).

Wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Bentuk terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara bentuk tidak terstruktur timbul apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari masalah penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- b. Guru Bahasa Arab
  - (1) Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab
  - (2) Proses pembelajaran Bahasa Arab (mencakup tujuan, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi)
  - (3) Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab
- c. Siswa

Dokumentasi termasuk teknik yang sangat penting dalam pengumpulan data. Dokumentasi sebagai bukti penelitian di lapangan dengan memanfaatkan media. Bogdan dan Biklen menyatakan “keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada kelengkapan catatan di lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti” (Robert C Bogdan, 1982). Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti.

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: Meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetapi terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. (Ivanovich Agusta, 2003)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Bandung**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dilakukan untuk memastikan bahwa guru melakukan persiapan dengan baik dan bermutu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Mutu perencanaan pembelajaran ditandai oleh adanya ide inovatif menghasilkan efektivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran sedapat mungkin disusun secara sederhana, simpel dan mudah dilaksanakan.

Diantara perencanaan guru Bahasa Arab dalam mempersiapkan pembelajaran ialah dengan membuat program tahunan (Prota), program semester (Promes), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar.

Landasan atau pedoman guru Bahasa Arab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran ialah mengacu pada KMA No 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah dan KMA yang terbaru No 450 tahun 2024 dan SK Dirjen 3302 tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Perencanaan pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik yang pada umumnya menggunakan Bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan (isnad) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

#### 2. Capaian Pembelajaran Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah)

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan memahami informasi, membangun interaksi, memahami dan merefleksi teks tertulis atau teks visual secara interaktif, serta mampu memaparkan kalimat secara logis ke dalam wacana terbatas secara tulis dan lisan.

Capaian pembelajaran bahasa Arab ini berlaku juga untuk Madrasah Aliyah Peminatan/Program Keagamaan. Adapun capaian pembelajaran sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak-berbicara	<p>Memahami informasi yang diterima secara tersirat dan tersurat serta interaksi tentang tema perkenalan, keluarga, madrasah, hobi, profesi, kehidupan sehari-hari dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p style="text-align: center;">الضمائر، أدوات الاستفهام، المذكر والمؤنث، المفرد والمثنى والجمع، حروف الجر وحروف العطف والظرف، تقسيم الكلمة، أقسام الفعل، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، الأرقام، العدد والمعدود.</p>
Membaca-memirsaa	<p>Memahami informasi secara tersirat dan tersurat dalam teks visual atau teks multimodal secara interaktif tentang perkenalan, keluarga, madrasah, hobi, profesi, kehidupan sehari-hari dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p style="text-align: center;">الضمائر، أدوات الاستفهام، المذكر والمؤنث، المفرد والمثنى والجمع، حروف الجر وحروف العطف والظرف، تقسيم الكلمة، أقسام الفعل، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، الأرقام، العدد والمعدود.</p>
Menulis-mempresentasikan	<p>Mengomunikasikan ide secara tertulis dan lisan ke dalam wacana terbatas secara logis tentang perkenalan, keluarga, madrasah, hobi, profesi, kehidupan sehari-hari dengan menggunakan susunan gramatikal:</p>

---

الضمائر، أدوات الاستفهام، المذكر والمؤنث، المفرد والمثنى والجمع، حروف الجر وحروف العطف والظرف، تقسيم الكلمة، أقسام الفعل، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، الأرقام، العدد والمعدود.

---

## B. Pelaksanaan Pembelajaran

### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab umum adalah pendekatan berbasis teks (genre-based approach), pendekatan komunikatif, pendekatan saintifik, pendekatan berbasis teknologi.

### 2. Metode

Metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab ialah Metode mubasyaroh, muhadhoroh, presentasi, tanya jawab dan diskusi

### 3. Media

Media yang digunakan diantaranya ialah ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, powerpoint, LCD, computer dan handphone.

### 4. Materi

- a. Komunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab sebagai alat mendalami agama dan berkomunikasi sehari-hari dalam lingkup keluarga, lingkungan sekitar, nasional dan global.
- b. Unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang wawasan tentang kehidupan sosial, fasilitas umum, kesehatan, tempat-tempat umum, tokoh-tokoh islam, hari-hari besar Islam, kisah-kisah Islam, untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa.
- c. Fungsi Sosial Tindak Tutur kompleks dalam konteks social kemasyarakatan, yang merupakan bentuk performansi bahasa yang digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, nasional dan global
- d. Nahwu Shorof

### 5. Sumber Belajar

#### a. Buku teks

Buku teks terdiri atas buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama merupakan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran, buku teks utama terdiri atas buku siswa dan buku panduan guru. Buku siswa merupakan buku pegangan bagi peserta didik, sedangkan buku panduan guru merupakan panduan atau acuan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan buku siswa tersebut. Buku pendamping yang digunakan diantaranya ialah Buku Nahwu, Kamus Bahasa Arab.

#### b. Internet dan file-file pembelajaran.

Internet dapat dimanfaatkan guru dan siswa sebagai sumber belajar. Kelebihannya, Informasi dari internet lebih luas cakupannya dibanding dengan buku teks. Guru dapat mencari materi dengan cepat dan materi yang betul-betul dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Materi yang guru dapatkan dari internet selanjutnya disimpan dalam file-file pembelajaran sehingga lebih mudah untuk diakses.

6. Alokasi waktu

Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dikelas X dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran perminggu dengan total 144 jam pelajaran pertahun dan untuk kelas XI 2 jam pelajaran perminggu dengan total 72 jam pelajaran pertahun dan sisanya dilaksanakan dalam bentuk P5RA.

7. Proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Peserta didik berdoa secara bersama-sama, dipimpin oleh guru
- 2) Guru menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar
- 3) Guru menyapa peserta didik, menanyakan keadaan peserta didik dan membaca presensi,
- 4) Guru melakukan pre tes

b. Kegiatan pembelajaran inti (60 menit)

- 1) Guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik terkait materi sebagai asesmen diagnostic
  - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi
  - 3) Guru menampilkan materi dalam layar/monitor
  - 4) Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan pengertian berbahasa Arab terkait materi
  - 5) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menyajikan berbagai konten
  - 6) Guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan beberapa lagu/nadzom terkait materi
  - 7) Peserta didik mempresentasikan hasil pemahamannya
- c. Kegiatan penutup (15 menit)
- 1) Guru melakukan post tes
  - 2) Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi dan evaluasi pembelajaran.
  - 3) Guru memotivasi Peserta didik agar lebih semangat dalam belajar Bahasa Arab
  - 4) Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama

C. Penilaian/Asesmen Pembelajaran

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

1. Prinsip Penilaian/Asesmen

- a. berkeadilan, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta Didik tertentu berdasarkan perbedaan gender, agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, atau berkebutuhan khusus.
- b. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; dan
- c. edukatif, berarti hasil penilaian digunakan sebagai umpan balik pembelajaran, referensi untuk pendidik dan orang tua dalam merancang pembelajaran dan penguatan karakter.

2. Jenis dan Bentuk Penilaian

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan 5 jenis, diantaranya:

a. Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik dilaksanakan di awal pembelajaran atau pertama kali tatap muka di kelas. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengukur sejauh mana kompetensi peserta didik sebelum pembelajaran.

b. Penilaian formatif

Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran

Bentuk penilaian formatif berupa pretest (sebelum pembelajaran) dan postest (sesudah pembelajaran).

c. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan Pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk tes tulis, praktek, penugasan, portofolio.

d. Observasi/pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru selama pembelajaran.

e. Penilaian antar teman

Semua penilaian ada rubriknya.

Madrasah diberikan keleluasan dalam merancang pola pembelajaran yang ideal bagi peserta didiknya, sebagaimana tercantum dalam KMA No 347 tahun 2022 bahwa Implementasi kurikulum di Madrasah adalah pelaksanaan kurikulum yang memberi ruang kreativitas dan inovasi kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan disesuaikan dengan potensi dan kekhasan madrasah.

D. Karakteristik Model Model pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Bandung

Model pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Bandung mengintegrasikan tiga aspek, yaitu: konten pengetahuan, teknologi dan komunikasi.

1. Konten Pengetahuan

Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Bandung mengutamakan konten. Ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk konsep sehingga menjadi konten dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka bahwa kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Konten dalam Kurikulum Merdeka adalah ilmu pengetahuan utama atau konsep yang harus dipahami siswa pada akhir unit pembelajaran. Konten dalam Kurikulum Merdeka harus bisa: Meningkatkan kemampuan akademik siswa, Menguatkan karakter siswa, Mengembangkan potensi siswa.

2. Teknologi

Diantara permasalahan peserta didik dalam pembelajaran kurikulum merdeka seperti:

- a. Kesulitan dalam mempelajari konsep yang abstrak.
- b. Kesulitan dalam menalar suatu kejadian yang sudah lama dialami.
- c. Pengalaman yang kurang luas sehingga mengahambat dan terbatas.
- d. Kesulitan dalam mengamati suatu benda yang kecil maupun besar.
- e. Kesulitan memahami konsep yang sulit atau HOTS

Maka berdasarkan kesulitan-kesulitan tersebut pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Bandung berbasis teknologi.

Peranan teknologi dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu pendidik dalam mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien, memajukan tahapan belajar, mengurangi kegiatan ceramah sehingga peserta didik mengembangkan proses pembelajaran.
- b. Menemukan solusi mengenai pendidikan yang sifatnya individu misalnya diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat serta potensi peserta didik namun masih dalam pantauan guru.
- c. Konsep dasar pengajaran secara ilmiah dilakukan dengan cara perencanaan program tersistem, mengembangkan bahan ajar yang dilandasi dengan kaidah ilmiah.
- d. Dapat memaksimalkan kompetensi yang ada pada pendidik dengan cara menambah wawasan pengajaran yang konkret.
- e. Mutu pendidikan lebih diutamakan. (Nuridayanti et al., 2023)

Disamping itu, penggunaan teknologi selaras dengan salahsatu Misi MAN 1 Kota Bandung yaitu “Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi secara intensif agar peserta didik memiliki kecerdasan intelektual.”

### 3. Komunikatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan Pendekatan komunikatif, yaitu guru menggunakan Bahasa Arab sebagai Bahasa pengantar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam KMA No 450 tahun 2022 yaitu peserta didik diharapkan mampu menggunakan Bahasa sebagai alat komunikasi global.

## E. Komponen Model Pembelajaran MAN 1 Kota Bandung

Menurut Joyce dan Weil dalam model pembelajaran setidaknya harus memiliki empat unsur berikut: 1 sintaks (syntax) 2 Sistem social (the social system) 3 prinsip reaksi (principles of reaction) 4 sistem pendukung (support system). (Joyce & Calhoun 2024)

### 1. Syntax

Syntax merupakan langkah-langkah operasional pembelajaran yang menjelaskan pelaksanaannya secara nyata. Di dalamnya dimuat tahapan perbuatan/ kegiatan dosen/guru dan peserta didik. Secara implisit, di balik tahapan tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya. Jadi sintaks masing-masing model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing.

Syntax dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Bandung secara umum ialah:

#### a. Identifikasi Konten

Menentukan materi atau topik pembelajaran yang akan diajarkan. Ini adalah pengetahuan tentang apa yang harus diajarkan, termasuk konsep, teori, dan informasi kunci dalam mata pelajaran tersebut.

#### b. Integrasi Teknologi

Memilih alat teknologi yang dapat mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. Ini termasuk memilih perangkat lunak, aplikasi, atau alat digital yang dapat digunakan untuk mengajar konten dengan cara yang interaktif dan menarik

#### c. Desain Aktivitas Pembelajaran

Merancang aktivitas dan tugas yang memanfaatkan integrasi teknologi, komunikasi, dan konten. Membuat rencana pembelajaran yang memanfaatkan ketiga aspek ini untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

menggabungkan pengetahuan dan teknologi secara sinergis.

Pastikan bahwa alat teknologi yang dipilih benar-benar mendukung pembelajaran dan sesuai dengan materi pembelajaran.

d. Implementasi

Menerapkan rencana pembelajaran di kelas dengan menggunakan bahasa Arab secara komunikasi.

e. Evaluasi

Setelah implementasi, melakukan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran

f. Refleksi

refleksikan untuk menilai apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.

2. The social system.

Yakni suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran. Dalam langkah ini ditunjukkan peran, aktivitas, dan hubungan guru dengan peserta didik serta lingkungan belajarnya.

Dalam pembelajaran Bahasa arab di MAN 1 Kota bandung, Guru berperan sebagai sumber pengetahuan, pemantik, pengarah dan penilai, namun pembelajaran tetap berorientasi pada peserta didik atau memusatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

Konsep merdeka belajar diartikan kebebasan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik dalam melakukan inovasi-inovasi untuk perubahan pendidikan kearah yang lebih baik. Kita menyadari bahwa setiap anak yang dilahirkan pasti memiliki keistimewaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Disinilah kita sebagai pendidik harus mampu menjadi teman belajar yang menyenangkan agar proses belajar anak benar-benar atas kesadaraannya sendiri dan merdeka atas pilihannya.

Dalam pembelajaran, guru membuat lingkungan belajar yang interaktif, komunikatif dan kondusif. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru secara aktif dengan cara merespon guru karena adanya komunikasi. Lingkungan belajar yang kondusif menunjang hasil belajar peserta didik. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif peserta didik bisa memfokuskan perhatian pada penjelasan materi sehingga menjadi paham.

Lingkungan belajar yang baik dapat memberikan dampak positif pada proses belajar siswa, sedangkan lingkungan yang buruk dapat menghambat perkembangan kemampuan belajar mereka.

3. Principles of reaction.

Prinsip reaksi yang menunjukkan bagaimana guru memperlakukan peserta didik dan bagaimana pula ia merespon terhadap apa yang dilakukan pesertanya.

Diantara prinsip reaksi yang terjadi selama pembelajaran Bahasa Arab berlangsung:

- Guru memberikan penjelasan materi kepada peserta didik secara jelas.
- Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik selama pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba membaca dan menjelaskan materi yang telah dipelajari.

4. Support system

Sistem pendukung yang menunjukkan segala sarana, bahan, dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan menggunakan model tersebut.

Diantara fasilitas yang guru gunakan dalam pembelajaran ialah buku, komunikasi dan teknologi. Dengan adanya teknologi dan komunikasi, diharapkan siswa mampu mahir dalam 4 keterampilan berbahasa, yaitu istima' karena siswa sering mendengar perkataan guru dalam Bahasa Arab, kalam karena siswa sering menjawab pertanyaan guru, qiroah karena siswa sering melihat teks berbahasa Arab, kitabah karena siswa mampu mempresentasikan.

Maka dengan model pembelajaran yang telah diterapkan diharapkan pembelajaran lebih ideal, karena diantara ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menginformasikan mengenai kerangka model pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di MAN 1 kota Bandung meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengacu pada KMA No 347 tahun 2022 dan KMA No 450 tahun 2024 dan SK Dirjen Pendis No 3302 tentang capaian PAI dan Bahasa Arab serta disesuaikan dengan karakteristik atau kekhasan sekolah.

Kerangka model pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Bandung mengintegrasikan 3 aspek, yaitu konten pengetahuan, teknologi dan komunikasi.

## KONTRIBUSI PENULIS

[ARN] berkontribusi pada konsepsi dan desain penelitian, melakukan pengumpulan dan analisis data, dan menulis draf awal naskah. [FBA], sebagai supervisor utama, memberikan panduan selama proses penelitian, berkontribusi untuk menafsirkan hasil, dan meninjau dan merevisi naskah secara kritis untuk konten intelektual yang penting. [MCAZ], sebagai rekan peneliti, menawarkan arahan strategis untuk penelitian, memberikan wawasan tentang kerangka teoritis, dan membantu penyempurnaan naskah untuk publikasi. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi final naskah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para guru dan siswa di MAN 1 Kota Bandung atas partisipasi dan dukungannya yang sangat berarti dalam penelitian ini. Tanpa keterlibatan aktif dan antusiasme para guru dan siswa, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan MAN 1 Kota Bandung beserta jajarannya atas bantuan dan fasilitasi yang telah diberikan selama proses penelitian. Dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh MAN 1 Kota Bandung sangat membantu kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Tidak lupa, kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim editorial jurnal *Tadris Al-'Arabiyyah* atas bimbingan, arahan, serta kesempatan yang diberikan untuk menerbitkan hasil penelitian kami. Bantuan dan masukan yang konstruktif dari tim editorial sangat berharga dalam penyempurnaan tulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus P, dkk. *Pengantar Model Pembelajaran*. YAYASAN HAMJAH DIHA, 2022. retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/23905/1/68.%20Pengantar%20Model%20Pembelajaran.pdf>.
- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003): 179–88.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Bogdan, Robert C. (1982). *'Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Pearson.
- Bukhori, E. M., & Sulton, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 590-605. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.466>
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Hernawan, A. H, & Andriyani, D. (2011). "Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran." Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran EKOP.
- Indriani, L., Suharto, T., & Qosim, M. N. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan Colomadu. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 604–608. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.869>
- Joyce, B., & Calhoun, E. (2024). *Models of teaching*. Taylor & Francis.
- Khasanah, U. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Inovasi dan Telaahnya*. Penerbit Tahta Media.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *FONDATIA*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Mania, S. (2008). OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Masturoh, F., & Mahmudi, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 207–232. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>

- Mohammad Jailani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(01), 7–14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>
- Nisa, A. K., & Al Ghifary, M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KENDARI. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 627. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>
- Nuraeni, A. (2023). PENDEKATAN PEDAGOGI GENRE DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(3), 105–111. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i3.2402>
- Nuridayanti, N., Muryaningsih, S., Badriyah, B., Solissa, E. M., & Mere, K. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 88–93. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11300>
- Permana, I., Rohanda, R., & Ruhendi, A. (2023). Ansyithah Al-Thalabah fī Istī'āb Al-Mufradāt wa Al-Muhādharah wa 'Alāqatuhā Biqudratihim 'Alā Al-Muhādatsah Al-'Arabiyyah. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i1.24402>
- Rahmat Fauzi, M., & Nugraha, D. (2023). Tahlīl Al-Akhṭā Al-Ṣautiyyah Fī Qirāah Al-Nushūs Al-'Arabiyyah Ladā Ṭullāb Al-Ṣaff Al-'Āsyir Bi Madrasah Al-Rosyīdiyyah Al-Šānawiyah Al-Islāmiyyah Bandung. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.29036>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sheikh Ibrahim, M. (2022). Ikhtilāf Al-Manāhij Al-Dirāsiyyah Al-Lughah Al-'Arabiyyah fī Kenya wa Indunisiyya. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1). <https://doi.org/10.15575/ta.v1i1.17402>
- SHIDDIQ, J. (2017). Model Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang (Studi Deskriptif Model Pembelajaran Bahasa Arab sesuai Teori Richard Arends) (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Sidik, A. M. T. M., Isyanto, N., & Parhan, P. (2024). Problematika Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka: Studi kasus: Kelas XI di SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. *Ta'līmi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v3i2.130>
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>